

**MODEL PERILAKU PEMILIH GENERASI Z PADA PEMILIHAN
UMUM WALIKOTA PAGAR ALAM TAHUN 2024**

Skripsi

Oleh

**MIRANDA DWI SAPITRI
2116041091**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MODEL PERILAKU PEMILIH GENERASI Z PADA PEMILIHAN UMUM WALIKOTA PAGAR ALAM TAHUN 2024

Oleh

Miranda Dwi Sapitri

Penelitian ini dilatar belakangi oleh karakteristik Generasi Z yang masih sering bersikap apatis, masih ditemukannya praktik *money politic*, serta pengetahuan politik yang masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pemilih dan partisipasi politik Generasi Z pada Pemilihan Walikota Pagar Alam tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden Generasi Z di Kota Pagar Alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemilih Generasi Z di Kota Pagar Alam cenderung lebih rasional dengan mempertimbangkan Visi dan Misi (90%), Program Kerja (82%), dan rekam jejak (79%) kandidat. Namun, perilaku mereka juga masih dipengaruhi oleh faktor sosiologis dan psikologis. Pada aspek sosiologis yang paling mempengaruhi berasal dari teman sebaya (40%), agama (38%), dan keluarga/orang tua (32%). Sedangkan dari aspek psikologis, yang paling mempengaruhi adalah kaum intelektual (36%) serta kharisma dan penampilan fisik (36%), diikuti oleh ketokohan (33%). Dari sisi partisipasi politik, Generasi Z cukup tinggi dalam penggunaan hak pilih (86%). Namun, partisipasi dalam kegiatan lain masih rendah, seperti kampanye (18%), menjaga ketertiban (24%), menjadi petugas pemilu (25%), dan mengikuti debat publik paslon (37%). Selain itu, hanya (48%) responden yang aktif mengikuti perkembangan informasi politik.

Kata Kunci: Perilaku Pemilih, Partisipasi Politik, dan Generasi Z.

ABSTRACT

A MODEL OF GENERATION Z VOTER BEHAVIOR IN THE 2024 PAGAR ALAM MAYORAL ELECTION

By

Miranda Dwi Sapitri

This study was motivated by the characteristics of Generation Z, who often exhibited apathy, the continued presence of money politics, and insufficient political knowledge. The aim of this study was to analyze the voting behavior and political participation of Generation Z in the 2024 Pagar Alam Mayoral Election. This study employed a quantitative descriptive approach with data collection techniques through the distribution of questionnaires to 100 Generation Z respondents in Pagar Alam City. The results showed that the voting behavior of Generation Z in Pagar Alam City tended to be more rational, taking into account the candidates' vision and mission (90%), work program (82%), and track record (79%). However, their behavior was also influenced by sociological and psychological factors. The most influential sociological aspects came from peers (40%), religion (38%), and family/parents (32%). Meanwhile, from a psychological aspect, the most influential factors were intellectuals (36%) and charisma and physical appearance (36%), followed by leadership (33%). In terms of political participation, Generation Z demonstrated a relatively high use of voting rights (86%). However, participation in other activities remained low, such as campaigns (18%), maintaining order (24%), becoming election officials (25%), and following public debates between candidate pairs (37%). In addition, only 48% of respondents actively followed political developments.

Keywords: *Voter Behavior, Political Participation, Generation Z.*

**MODEL PERILAKU PEMILIH GENERASI Z PADA PEMILIHAN
UMUM WALIKOTA PAGAR ALAM TAHUN 2024**

Oleh

MIRANDA DWI SAPITRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **MODEL PERILAKU PEMILIH GENERASI Z
PADA PEMILIHAN UMUM WALIKOTA
PAGAR ALAM TAHUN 2024**

Nama Mahasiswa : **Miranda Dwi Sapitri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2116041091**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dosen Pembimbing Pertama

Dosen Pembimbing Kedua

Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si.
NIP. 19691103 200112 1 002

Dr. Dian Kagungan, M.H.
NIP. 19690815 199703 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si.
NIP. 19700914 200604 2 001

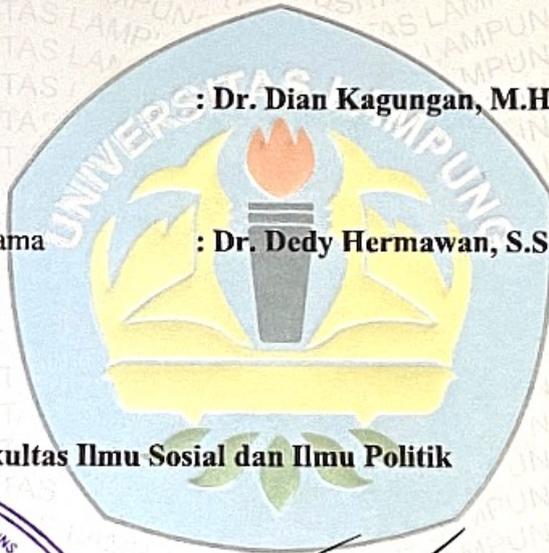
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : **Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si.**

Sekretaris : **Dr. Dian Kagungan, M.H.**

Penguji Utama : **Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Agustus 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Miranda Dwi Sapitri

NPM. 2116041091

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Miranda Dwi Sapitri, lahir di Tebat Monok, Kota Kepahiang, Provinsi Bengkulu pada tanggal 09 Mei 2003. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Azharudin dan Ibu Ita Saptarini, serta memiliki seorang kakak laki-laki bernama Irfansyah Al Azhari dan seorang adik laki-laki bernama Iksan Febriansyah. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Azhar Kota Pagar Alam, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Pagar Alam dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 Pagar Alam dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan Menengah Atas ditempuh di SMAN 1 Pagar Alam pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan penulis dinyatakan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis diterima di Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA), khususnya pada Bidang Minat dan Bakat (Mikat) dan Hubungan Luar (Hublu). Pada Januari hingga Februari 2024, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sanggi, Kecamatan Bandar Negeri Semuong, Kabupaten Tanggamus. Penulis menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 40 hari di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung pada bagian Keuangan.

MOTTO

“Tidak ada rasa bersalah yang dapat mengubah masa lalu dan tidak ada kekhawatiran yang dapat mengubah masa depan.”

(Umar bin Khattab)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

(Baskara Putra - Hindia)

“Perang telah usai, aku bisa pulang. Kubaringkan panah dan berteriak, MENANG”

(Nadin Amizah)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan kepada hambanya untuk senantiasa berjuang mencari ridhonya, kupersembahkan karyaku untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku,

Kedua Orang Tuaku

Bapak Azharudin dan Ibu Ita Saptarini

Dua sosok yang paling aku cintai dalam hidup. Terimakasih, karena dengan tulus telah merawatku, membesarkanku dengan penuh kasih sayang, didikan serta motivasi yang terus menguatkan serta doa yang tiada hentinya untuk keberhasilanku. Terimakasih atas segala pengorbanan yang selalu diberikan untukku.

Saudaraku

Irfansyah Al Azhari dan Iksan Febriansyah

Terimakasih atas segala dukungan, semangat, motivasi dan doa-doa yang telah kalian berikan, dan mari bekerjasama untuk kebahagiaan kedua orang tua tercinta. Tetap menjadi saudara yang saling menjaga hingga akhir hayat.

Sahabat dan Teman-Temanku

Yang selalu memberikan warna dalam perjalanan hidupku terimakasih atas segala arti dan pelajaran hidup yang telah diberikan.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SAN WACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Berkat pertolongan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MODEL PERILAKU PEMILIH GENERASI Z PADA PEMILIHAN UMUM WALIKOTA PAGAR ALAM TAHUN 2024”** dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik seperti saat ini melainkan dengan adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Kepada belahan jiwaku Bapak Azharudin dan Ibu Ita Saptarini tersayang, terima kasih atas kasih sayang yang tiada henti, pengorbanan, didikan, dukungan, motivasi, serta do'a yang luar biasa yang selalu menyertai setiap langkah penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga meraih gelar sarjana. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa, yang selalu ingin memberikan yang terbaik dan selalu menguatkan dalam setiap langkah anaknya. Semoga panjang umur dan senantiasa sehat, agar dapat terus menyaksikan keberhasilan penulis di masa mendatang, Aamiin. Serta kedua saudaraku tersayang, abangku Irfansyah Al Azhari dan adikku Iksan Febriansyah, terima kasih atas segala do'a, dukungan, dan semangat yang kalian berikan. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan melimpahkan nikmat kesehatan dan rezeki untuk kita, Aamiin.
2. Bapak Prof. Noverman Duadji, M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah sabar membimbing, meluangkan waktu, serta memberikan motivasi dan dukungan untuk tidak berputus asa. Terima kasih atas bimbingan, arahan, saran serta masukan yang sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dr. Dian Kagungan, M.H., selaku dosen pembimbing kedua. Terima kasih banyak telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan dukungan, motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan cepat. Semoga Ibu selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan Aamiin Yarabbal Alamin.
4. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si., selaku Pembimbing Akademik, sekaligus dosen penguji skripsi penulis. Terima kasih untuk semua arahan, kritik, dan saran yang diberikan untuk membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi menjadi lebih baik. Semoga setiap langkah Bapak selalu diberikan kemudahan dan dilancarkan oleh Allah SWT.
5. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S. IP., M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Terima kasih kepada staf Administrasi Negara mba Wulan dan mba Uki, terima kasih sudah membantu saya dalam menyusun berkas administrasi selama perkuliahan, terima kasih atas semua arahannya. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan dalam segala urusan, kesehatan, serta rezeki yang melimpah.
10. Seluruh sampel penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Terima kasih untuk segala informasi yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi penulis.

11. Kepada Muhammad Alfian Surya Wijaya, terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala perhatian, dukungan, semangat, serta motivasi yang diberikan kepada penulis. Terima kasih sudah selalu bersedia dan ikhlas membantu serta meluangkan waktu untuk menjadi pendengar yang baik, sampai akhirnya penulis dapat meraih gelar sarjana ini. Kebersamaan kita yang sederhana tapi penuh tawa menjadi salah satu kenangan paling berharga dalam hidup penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikanmu kelancaran dalam menggapai impian dan segala niat baik. Semoga kita selalu bisa bersama dan saling mendukung di fase kehidupan selanjutnya, Aamiin.
12. Sahabat setiaku Dety Grestya dan Annisa Chania Putri, yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis yang membersamai penulis sedari masih dibangku sekolah hingga beranjak remaja bersama. Terima kasih atas canda, semangat, dan semua kenangan manis yang pernah kita lalui bersama. Semangat mengejar segala impian dan cita-cita kita. Walau waktu dan jarak memisahkan, semoga persaudaraan ini tetap erat dalam doa dan ingatan.
13. Keluarga perkuliahanku Geng Assalamualaikum tersayang, Shafa, Zela, Meza, Kennya, Rere, Nikmatul, dan Nadhila, terima kasih sudah menemani perjalanan kuliah dari masa perkuliahan daring hingga masa perkuliahan tatap muka. Merupakan sebuah kebanggaan bisa mengenal kalian. Kenangan bersama kalian akan selalu penulis kenang dengan penuh rasa syukur. Terima kasih atas segala canda tawa, kebersamaan, kehangatan, dan pengalaman selama ini yang tidak akan pernah penulis lupakan. Semoga persaudaraan ini tetap terjaga dan sukses selalu untuk kita semua.
14. Rekan-rekan seperjuanganku dibangku perkuliahan, Febby, Putri, dan Manda. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan kita selama ini. Semoga kita semua selalu dimudahkan dalam meraih masa depan yang kita harapkan.
15. Teman-teman jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2021 (Gilgamara), semoga kita semua dilancarkan dalam meraih impian dan cita-cita kita kedepannya, sukses selalu untuk kita semua.

16. Teman-teman KKN Desa Sanggi, Kec. Bandar Negeri Samuong, terima kasih penulis sampaikan kepada Rani, Trya, Dewi, Fitra, dan Haikal atas kebersamaan dan pengalaman yang diberikan. Menghabiskan 40 hari bersama kalian merupakan pengalaman yang tak akan pernah penulis lupakan. Semoga perjuangan dan perjalanan kita selama KKN menjadi batu loncatan menuju kesuksesan masing-masing.
17. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pagar Alam, saya menyampaikan rasa syukur dan terima kasih atas izin penelitian yang telah diberikan. Bantuan dan kerjasama yang sangat berarti bagi kemajuan penelitian saya.
18. Kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu saya ucapkan terima kasih.
19. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seorang gadis kecil yang sekarang kian tumbuh dewasa dengan banyak impian dan harapan di dalam dirinya. Terima kasih kepada Miranda Dwi Sapitri selaku penulis, telah bertahan sejauh ini memilih untuk tetap tegak dan kuat menyelesaikan apa yang telah dimulai sebelumnya. Untuk semua air mata, rasa lelah, kegagalan, hingga akhirnya mampu menyelesaikan proses ini dengan penuh perjuangan. Terima kasih untuk tidak menyerah. Adapun kurang lebihmu, mari kita rayakan diri sendiri. Teruslah melangkah dengan keberanian, namun jangan lupa bahwa memeluk sisi kecil dalam dirimu juga bentuk cinta kepada diri sendiri. Semoga langkah ini menjadi awal dari pencapaian-pencapaian berikutnya yang lebih besar.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2025

Penulis,

Miranda Dwi Sapitri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada).....	11
2.3 Perilaku Politik.....	14
2.4 Perilaku Pemilih.....	15
2.5 Partisipasi Politik	18
2.6 Generasi Z.....	21
2.7 Kerangka pikir	22
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian	25
3.2 Definisi Konseptual dan Operasional	25
3.3 Lokasi Penelitian.....	28
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	31

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.2 Karakteristik Identitas Responden	39
4.3 Hasil Data Penelitian dan Pembahasan	43
4.3.1. Perilaku Pemilih	44
4.3.2. Partisipasi Generasi Z.....	71
V. KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Rekapitulasi Kelompok Usia DPT Kota Pagar Alam.....	4
2. Penelitian Terdahulu	9
3. Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	33
4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	34
5. Data Demografi Kota Pagar Alam (2023)	37
6. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
7. Data Responden Berdasarkan Usia	40
8. Data Responden berdasarkan Pendidikan.....	40
9. Data Responden berdasarkan Pekerjaan	41
10. Jawaban Responden tentang Kehadiran di TPS dan Menggunakan Hak Pilih	42
11. Jawaban responden mengenai alasan mereka tidak hadir dan menggunakan hak pilihnya.	43
12. Pengaruh Orang Tua/Keluarga dalam Pilihan Politik.....	45
13. Pengaruh Teman Sebaya dalam Pilihan Politik	47
14. Pengaruh Agama Kandidat dalam Keputusan Politik.....	48
15. Pemilihan Kandidat berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia.....	50
16. Pengaruh Asal Daerah Kandidat dalam Pilihan Politik	51
17. Pengaruh Kepopuleran Kandidat terhadap Pilihan Politik	54
18. Pengaruh Kharisma dan Penampilan Fisik	55
19. Pemberian Materi dalam Pilkada	57
20. Ketokohan Kandidat dalam Mempengaruhi Pilihan Politik	58
21. Pengaruh Kaum Intelektual terhadap Pilihan Politik.....	59
22. Pengaruh Visi dan Misi Kandidat dalam Pilihan Politik	63
23. Pengaruh Kemampuan Meningkatkan Perekonomian	65

24. Pengaruh Kemampuan Menjalankan Kebijakan.....	66
25. Rekam Jejak Kandidat dalam Pilihan Politik.....	67
26. Pengaruh Program Kerja terhadap Pilihan Politik	69
27. Partisipasi dalam Menjaga Ketertiban dan Keamanan Pilkada	72
28. Keikutsertaan dalam Kampanye Pilkada 2024	73
29. Partisipasi dalam Mengikuti Debat Publik Pasangan Calon.....	74
30. Keterlibatan sebagai Petugas Pemilu	75
31. Partisipasi dalam Mengikuti Perkembangan Politik.....	76
32. Kemajuan Teknologi terhadap Partisipasi Politik.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Komposisi Penduduk Indonesia Berdasarkan Generasi.....	3
2. Kerangka Pikir	24
3. Persentase Faktor Sosiologis.....	52
4. Persentase Faktor Psikologis.....	61
5. Persentase Faktor Rasional	70

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang menerapkan sistem pemerintahan demokratis. Demokrasi memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan penyelenggaraan negara. Secara global demokrasi telah menjadi komponen yang sangat fundamental dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Pemilihan umum (pemilu) adalah salah satu cara mewujudkan sistem demokrasi, sekaligus bentuk dari penerapan sila keempat Pancasila dan Pasal 1 (2) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilu berfungsi sebagai mekanisme untuk memilih wakil rakyat yang akan duduk di lembaga eksekutif dan legislatif, baik ditingkat nasional maupun daerah. Dalam kerangka negara demokrasi, pemilu memiliki posisi strategis sebagai tolok ukur kedaulatan rakyat, sejalan dengan prinsip pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

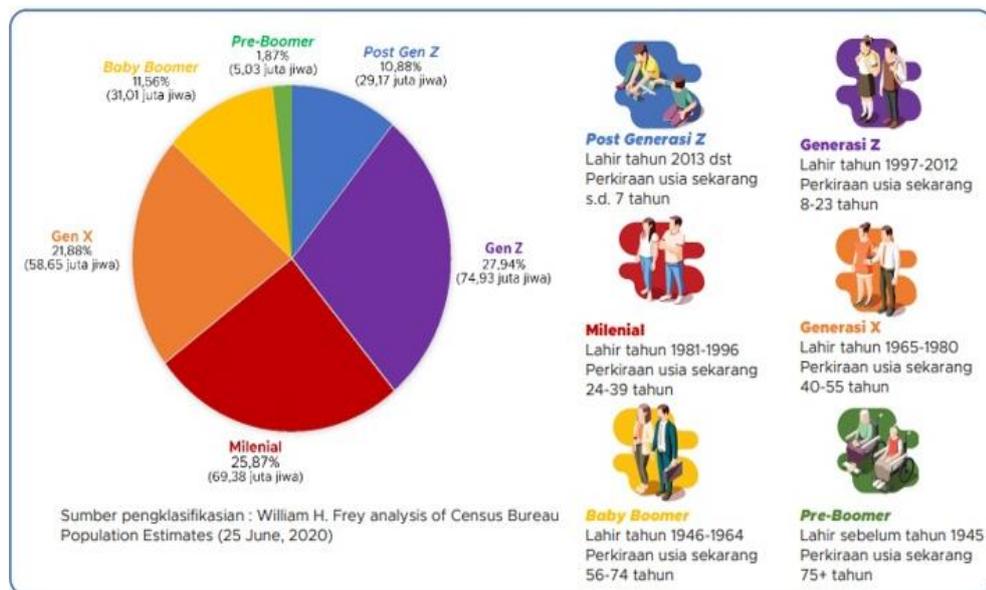
Berbicara tentang demokrasi, pemilihan umum merupakan salah satu instrumen utama dalam sistem demokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang legitimatif dan representatif. Pemilu tidak hanya dilihat sebagai aktivitas politik, tetapi juga sebagai bagian dari proses kebijakan publik dan tata kelola pemerintahan yang mengedepankan prinsip partisipasi masyarakat serta kepemimpinan publik yang akuntabel. Melalui pemilihan umum masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pemilihan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi ini dinilai mampu memberikan pengaruh terhadap keputusan pemerintah dalam merumuskan kebijakan terbaik bagi negara dan bangsa (Fitri dkk., 2020).

Pemilu juga menjadi momen krusial bagi masyarakat untuk menilai dan memilih figur pemimpin yang dianggap mampu menjalankan pemerintahan dengan baik. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan yang terpilih melalui proses demokratis juga sangat menentukan arah kebijakan dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan salah satu mekanisme demokrasi yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memilih pemimpin daerah yang berkualitas secara langsung melalui mekanisme yang jujur, adil, dan damai. Berdasarkan UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemilihan kepala daerah dipilih langsung oleh rakyat. Sebelumnya pemilihan umum ini dipilih melalui Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Melalui pemilihan secara langsung, pemimpin daerah terutama dalam konteks penelitian ini yaitu walikota dan wakil walikota harus dapat mempertanggungjawabkan secara langsung kepada rakyat.

Pemilihan pemimpin daerah secara langsung akan lebih *accountable* dibandingkan dengan sistem pemilihan umum sebelumnya, karena pada pemilihan umum secara langsung rakyat tidak harus menitipkan suaranya melalui Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) lagi, tetapi rakyat dapat menentukan pilihannya berdasarkan kriteria yang jelas dan transparan. Terbentuknya pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan suatu langkah maju dalam proses demokratisasi di Indonesia. Dengan adanya pemilihan secara langsung inilah, generasi muda terutama Generasi Z dapat ikut serta menentukan pilihan mereka.

Pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah sekarang ini tidak terlepas dari keterlibatan pemilih muda, terutama generasi Z (Gen Z) dalam menyukseskan pemilu, pemilih Gen Z yang dimaksud adalah generasi yang lahir sekitar pertengahan tahun 1990an hingga 2000an yang identik dengan karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya (Tinambunan dkk, 2024). Generasi ini tumbuh dalam era kemajuan teknologi digital, sehingga memiliki karakteristik yang unik dalam perilaku politiknya.

Jika dilihat secara akumulatif, pemilih dari kalangan Gen Z memiliki persentase yang cukup signifikan. Berdasarkan data hasil sensus penduduk tahun 2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Gen Z di Indonesia yang lahir antara tahun 1997-2012 berjumlah sekitar 74,93 juta jiwa dengan persentase 27,94% dari total populasi penduduk Indonesia. Data tersebut terangkum dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1 Komposisi Penduduk Indonesia Berdasarkan Generasi
Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2020.*

Jumlah yang cukup besar ini tidak bisa dianggap sekedar angka atau data biasa. Pemerintah perlu menaruh perhatian serius untuk membangun pendidikan demokrasi yang lebih terarah dan strategis bagi generasi muda yang kelak akan menjadi pemimpin masa depan. Antusiasme pemilih muda terhadap proses demokrasi harus terus dijaga melalui pengawasan yang berkelanjutan, agar nilai-nilai demokrasi benar-benar tertanam disetiap lapisan generasi. Hal ini penting mengingat kesadaran politik warga merupakan dasar dari partisipasi politik. Kesadaran ini menjadi penghubung antara pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan kehidupan sosial. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pemilu menjadi cerminan dari tingkat kesadaran dan semangat politik warga negara terhadap pembangunan demokrasi di negara ini.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang ikut serta menyelenggarakan pilkada serentak pada 27 November 2024. Pemilih dari kalangan muda akan menjadi kelompok terbesar dalam pelaksanaan pilkada tersebut, dengan jumlah mencapai 60% atau sebanyak 3.820.964 pemilih (milenial, generasi z, dan generasi alpha). Jumlah pemilih Gen Z di Sumatera Selatan untuk pilkada 2024 menunjukkan angka yang signifikan. Menurut data Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sumatera Selatan, pemilih dari kalangan Gen Z berjumlah sekitar 25% atau 1.575.697 pemilih. KPU juga mencatat bahwa generasi milenial dan generasi Z secara kolektif mendominasi jumlah pemilih dengan total 59,33% dari 6.320.524 pemilih dalam DP4.

Kota Pagar Alam termasuk salah satu dari 17 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan yang ikut berpartisipasi dalam Pilkada serentak tahun 2024. Jumlah pemilih yang tercatat untuk pilkada ini mencapai 107.916 orang, yang tersebar di 5 kecamatan, 35 kelurahan, dan 248 tempat pemungutan suara (TPS). Data ini merupakan bagian dari total seluruh pemilih yang ada di provinsi Sumatera Selatan, dengan proporsi pemilih laki-laki dan perempuan yang cukup seimbang. Berikut data rekapitulasi kelompok usia DPT Kota Pagar Alam:

Tabel 1. Data Rekapitulasi Kelompok Usia DPT Kota Pagar Alam

No	Kecamatan	Tahun Lahir					
		Post Gen Z	Gen Z	Milenia l	Gen X	Baby Boomer	Pro Boomer
		< 2012	2012-1997	1996-1981	1980-1965	1964-1946	>1945
1	Pagar Alam Utara	2	7874	10932	9091	4306	489
2	Pagar Alam Selatan		8904	11911	10426	4601	539
3	Dempo Utara		3928	5463	5149	2584	328
4	Dempo Selatan	3	2248	3211	2780	1460	168
5	Dempo Tengah	2	2708	3754	3258	1597	200
Total		7	25662	35271	30704	14548	1724
Persentase		0,01%	24%	32,99%	28%	13%	2%

Sumber: KPU Kota Pagar Alam

Berdasarkan data tersebut, pemilih dari kalangan Gen Z menjadi salah satu kelompok usia yang cukup mendominasi dalam Pemilu dan Pilkada 2024 di Kota Pagar Alam, dengan jumlah mencapai sekitar 24% atau sekitar 25.662 pemilih. Dengan jumlah mereka yang cukup besar, Generasi Z di Kota Pagar Alam tentu saja memiliki preferensi dan kepentingan masing-masing dalam menentukan pilihan mereka dalam pesta demokrasi lokal. Oleh karena itu, kajian terhadap model perilaku pemilih Generasi Z pada Pemilihan Umum Walikota Pagaralam Tahun 2024 menjadi sangat menarik untuk diteliti secara lebih lanjut. Dalam sistem demokrasi, partisipasi pemilih merupakan hal yang sangat penting. Menggunakan hak pilih atau ikut memilih adalah salah satu bentuk nyata dari partisipasi politik, baik dalam pemilu nasional maupun pemilihan kepala daerah.

Pemilihan Umum Walikota dan Wakil Walikota Pagar Alam merupakan bagian dari pelaksanaan demokrasi tingkat lokal di Indonesia. Pilkada bukan sekadar ajang memilih tokoh dari partai politik atau perwakilan kelompok tertentu, melainkan momen penting untuk memilih pemimpin yang mewakili seluruh masyarakat, serta pemimpin pemerintahan provinsi dan kabupaten/kota yang mampu menjalankan peran dan fungsi kepemimpinannya sesuai dengan kebutuhan wilayah dan masyarakatnya. Proses pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pagar Alam Tahun 2024 diikuti oleh tiga pasangan calon yaitu:

1. Hepy Safriani dan Efsi
2. Alpian Maskoni dan Alfikriansyah
3. Ludi Oliansyah dan Bertha Edhar

Pada Pemilihan Umum Walikota dan Wakil Walikota Pagar Alam tahun 2024, pasangan calon nomor urut 03, Ludi Oliansyah dan Bertha Edhar, keluar sebagai pemenang dengan perolehan suara sebanyak 33.672 dari total 107.916 Daftar Pemilih Tetap (DPT). Namun, yang menggunakan hak pilih hanya sebanyak 92.441 orang. Sedangkan, pilkada Pagar Alam tahun 2018 dimenangkan oleh paslon nomor urut 02 yaitu Alpian Maskoni dan Muhammad Fadli dengan perolehan suara sebanyak 23.275 dari 104.964 daftar pemilih tetap, namun jumlah partisipasi pemilih hanya sebanyak 86.424. Data

tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian besar masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya, meskipun telah terdaftar sebagai pemilih. Secara umum, ada tiga faktor yang dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk memilih atau tidak memilih, yaitu identitas partai, kemampuan partai atau kandidat dalam mengangkat isu kampanye serta membangun citra positif, termasuk dalam memengaruhi pemilih muda, khususnya dari kalangan Generasi Z dalam menentukan pilihan politik mereka.

Guna menarik calon pemilih, para kandidat atau calon Walikota dan Wakil Walikota Pagaralam tentu saja memasarkan platform dan janji-janji selama kampanye. Isu perubahan sangat diusung dalam pemilihan umum Walikota dan Wakil Walikota Pagar Alam Tahun 2024. Ketiga pasangan calon dalam kontestasi politik ini menyampaikan visi dan misi mereka dengan harapan bisa meyakinkan masyarakat bahwa mereka akan membawa perubahan jika terpilih. Mereka menjanjikan berbagai hal, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengembangan ekonomi lokal, serta pelayanan publik, dan lain sebagainya. Janji-janji ini disampaikan seolah-olah mereka memiliki solusi konkret atas berbagai permasalahan yang selama ini dirasakan oleh masyarakat. Visi dan misi inilah yang nantinya akan dijadikan acuan dalam penyusunan program kerja jika terpilih menjadi pemimpin.

Dengan dominasi jumlah yang cukup besar, Generasi Z memiliki peran strategis dalam menentukan hasil pemilu. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, masih terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan perilaku Generasi Z dalam pemilihan umum walikota dan wakil walikota Pagar Alam tahun 2024, yaitu: *Pertama*, terdapat Generasi Z yang bersikap apatis terhadap Pemilihan Umum Walikota dan Wakil Walikota Pagar Alam tahun 2024. Mereka memilih untuk melakukan aktivitas lain dari pada datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) dan menggunakan hak pilihnya. Sikap apatis ini muncul karena mereka merasa bahwa politik tidak memberikan dampak langsung dalam kehidupan mereka, ditambah dengan ketidakpercayaan terhadap janji-janji politik yang sering kali tidak ditepati.

Kedua, masih ditemukan praktik politik uang (*money politic*). Dalam hal ini, adanya tim sukses dari pasangan calon yang membagikan uang kepada sejumlah masyarakat dengan tujuan mempengaruhi pilihan mereka dalam pemilihan. Salah satu Gen Z mengaku bahwa mengalami sendiri adanya ajakan dari salah satu tim sukses untuk memberikan hak pilihnya pada pasangan calon tertentu.

Ketiga, adanya Generasi Z yang beranggapan bahwa para pasangan calon hanya tampil baik dan aktif membangun citra positif di hadapan publik selama kampanye saja. Mereka menilai bahwa bahwa janji-janji serta kepedulian yang ditunjukkan kandidat bersifat sementara dan hanya bertujuan untuk meraih suara. Ketika citra kandidat dianggap tidak selaras dengan tindakan nyata, para pemilih muda merasa tidak ada sosok yang benar-benar layak untuk dipilih.

Keempat, adanya Generasi Z yang baru memasuki usia memilih atau memilih pemula. Minimnya pemahaman tentang proses politik, membuat mereka kurang mengetahui informasi mengenai pemilu dan para calon, bahkan mereka kurang menaruh minat untuk mencari tahu. Akibatnya, keputusan mereka dalam memilih cenderung dipengaruhi oleh pilihan orang tua, atau mengikuti teman sebayanya.

Pola pemberian suara yang dilakukan oleh seorang individu dapat di analisis melalui pendekatan perilaku terutama perilaku pemilih. Menurut Ramlan Surbakti (2010), perilaku pemilih merupakan keikutsertaan warga negara dalam pemilihan umum yang merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum. Secara umum perilaku pemilih dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diuraikan dari tiga pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, psikologis, dan pilihan rasional. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka menarik bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Model Perilaku Pemilih Generasi Z pada Pemilihan Umum Walikota Pagar Alam Tahun 2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model perilaku pemilih generasi Z dalam pemilihan umum Walikota dan Wakil Walikota Pagar Alam tahun 2024?
2. Bagaimana partisipasi politik pemilih generasi Z dalam pemilihan umum Walikota dan Wakil Walikota Pagar Alam tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis model perilaku pemilih generasi Z dalam pemilihan umum Walikota dan Wakil Walikota Pagar Alam tahun 2024.
2. Mengetahui dan menganalisis partisipasi politik pemilih generasi Z dalam pemilihan umum Walikota dan Wakil Walikota Pagar Alam tahun 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul "Model Perilaku Pemilih Generasi Z pada Pemilihan Walikota Tahun 2024 di Kota Pagar Alam" diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Administrasi Negara, yang berfokus pada perilaku dan partisipasi politik.
2. Secara Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan informasi aktual yang jelas bagi berbagai pihak, termasuk Pemerintah Daerah, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pagar Alam, Partai Politik, dan stakeholder yang terkait dalam merancang dan merumuskan strategi yang lebih efektif guna meningkatkan partisipasi politik generasi muda terutama Generasi Z.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, antara lain:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relavansi
Rio Febrian (2020)	Partisipasi dan Perilaku Politik Generasi Milenial pada Pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi generasi milenial adalah rendah. Tetapi perilaku politik yang paling berpengaruh adalah faktor rasional, namun pada sisi lain perilaku politik milenial masih dipengaruhi cukup tinggi oleh faktor sosiologis dan psikologis.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perilaku pemilih pada proses pemilihan kepala daerah (Pilkada). Serta, persamaan pada teori yang digunakan. Namun, terdapat perbedaan pada subjek, lokasi dan metode penelitian yang digunakan.

Dewi Sagita (2019)	Model Perilaku Pemilih Milenial dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 di Kota Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku politik pemilih milenial dalam pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar lebih dominan pada pendekatan pilihan rasional yang melihat program kerja yang ditawarkan dan kinerja pada pemerintahan sebelumnya, serta kepopuleran calon di media sosial yang dijadikan referensi dalam menentukan pilihan.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perilaku politik pemilih dalam proses pemilihan kepala daerah (Pilkada). Teori dan Metode penelitian yang digunakan juga sama. Namun, terdapat perbedaan pada subjek, tahun dan lokasi penelitian yang digunakan.
Muhammad Rici Nur Ardiansyah, dkk (2024)	Analisis Voting Behavior Gen-Z pada Pemilu 2024 dan Pengaruh Terwujudnya Visi Indonesia Emas 2045: Studi Kasus Mahasiswa Kota Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosiologis, psikologis, dan rasional memengaruhi perilaku memilih, dengan faktor rasional yang paling dominan. Gen-Z sangat mempertimbangkan visi, misi, kredibilitas, dan rekam jejak kandidat. Gen-Z dapat menjadi agen perubahan signifikan dalam politik, dengan perilaku memilih mereka yang akan menentukan arah Indonesia menuju Indonesia Emas 2045.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perilaku pemilih generasi Z pada proses pemilihan umum. Namun, terdapat perbedaan pada teori, metode, dan lokasi penelitian yang digunakan.

Sumber: *Diolah Peneliti (2024)*

Tabel diatas menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Perilaku dan partisipasi politik pemilih. Kajian mengenai perilaku pemilih, khususnya pemilih muda seperti generasi milenial dan Generasi Z, telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Rio Febrian (2020) dan Dewi Sagita (2019) diatas yang meneliti mengenai perilaku pemilih dari kalangan generasi milenial dalam konteks pemilihan kepala daerah. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa keputusan memilih pada generasi milenial lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, meskipun

faktor sosiologis dan psikologis juga turut berperan. Dalam hal ini, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana fokus utama penelitian ini adalah perilaku dan partisipasi Generasi Z. Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi milenial, begitupun dengan perilaku politiknya juga bisa berbeda. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dalam kurun waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019 dan 2020, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2025.

Sementara itu, Muhammad Rici Nur Ardiansyah., dkk (2024) mulai mengarahkan fokus pada generasi Z, terutama dalam pemilu nasional. Mereka menunjukkan bahwa generasi Z cenderung berpikir rasional dalam memilih kandidat, mempertimbangkan kredibilitas, rekam jejak, serta visi dan misi calon. Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dikaji dalam tabel diatas, penulis tidak menemukan penelitian pada lokasi dan periode waktu yang sama, Kota Pagar Alam sebagai wilayah penelitian ini belum banyak dikaji dalam studi perilaku pemilih, terutama di kalangan generasi Z. Hal ini menjadikan penelitian ini relevan dan bernilai untuk mengisi kekosongan kajian di daerah tersebut.

2.2 Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada)

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan mekanisme yang diterapkan dalam proses seleksi individu yang akan mengisi jabatan politik tertentu. Pemilu berperan sebagai alat untuk memengaruhi masyarakat secara persuasif tanpa adanya unsur paksaan, yang dilakukan melalui komunikasi massa, *lobbying*, hubungan politik, serta berbagai aktivitas lainnya (Manullang dan Prianto, 2023). Di Indonesia setiap warga negara memiliki kebebasan dalam menggunakan hak pilihnya untuk menentukan pilihan politik secara bebas. Penyelenggaraan pemilu bertujuan untuk memilih pemimpin yang memiliki kapasitas terbaik, bertanggung jawab, serta berintegritas tinggi. Agenda pemilu dijadikan sebagai tolak ukur dan lambang dari demokrasi (Ardiansyah dkk, 2024). Pemilihan umum dianggap penting karena digunakan sebagai alat untuk

mengatur pergantian kepemimpinan secara legal tanpa melalui tindakan kekerasan dan paksaan, sehingga kemenangan yang dihasilkan secara utuh berasal dari suara rakyat dan menjunjung tinggi sikap *fair play* (Wibowo dkk, 2022).

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan instrumen fundamental dalam mewujudkan prinsip demokrasi dan kedaulatan rakyat, Penyelenggaraan pemilu bertujuan untuk memastikan bahwa pemerintahan yang terbentuk mencerminkan kehendak bersama dari seluruh elemen kebangsaan dalam membangun serta meneruskan konsepsi kenegaraan. Ramlan Surbakti (2010), mengemukakan bahwa pemilu memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

1. Sebagai mekanisme dalam menyeleksi para pemimpin pemerintahan serta alternatif kebijakan publik.
2. Sebagai mekanisme memindahkan konflik kepentingan dari masyarakat kepada badan-badan perwakilan rakyat melalui wakil rakyat yang memenangkan kursi sehingga integrasi masyarakat tetap terjaga.
3. Sebagai sarana mobilitas atau menggalang dukungan rakyat terhadap negara dan pemerintah dengan jalan ikut serta dalam proses politik, guna mewujudkan tujuan tersebut, pemilihan umum harus dilakukan secara berkala dan didasarkan pada prinsip bebas, jujur dan adil.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan salah satu mekanisme demokrasi yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memilih pemimpin daerah yang berkualitas secara langsung melalui mekanisme yang jujur, adil, dan damai. Berdasarkan UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemilihan kepala daerah dipilih langsung oleh rakyat. Sebelumnya pemilihan umum ini dipilih melalui Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Sejak pertama kali diselenggarakan, pelaksanaan pilkada terus berlanjut hingga kini dengan beragam proses yang terus berupaya diperbaiki.

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) dapat dipahami sebagai arena politik di mana individu atau masyarakat berinteraksi dalam proses pembentukan kontrak sosial antara peserta pemilu, yakni partai politik, dengan pemilih yang memiliki hak suara. Sebelum pemungutan suara berlangsung, terdapat berbagai aktivitas politik yang dilakukan, seperti kampanye, propaganda, dan iklan politik yang disampaikan melalui media massa maupun saluran komunikasi lainnya. Selain itu, komunikasi langsung, baik dalam bentuk tatap muka (*face to face*) maupun lobby, juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan terkait program, asas, ideologi, serta berbagai janji politik. Tujuan dari rangkaian aktivitas ini adalah untuk meyakinkan masyarakat agar pada hari pemungutan suara mereka dapat menentukan pilihan terhadap partai politik yang dianggap mampu mewakili kepentingan mereka di lembaga legislatif maupun eksekutif.

Pilkada langsung merupakan momentum yang sangat strategis dalam menentukan pemimpin daerah yang berkualitas. Keberhasilan pelaksanaan pilkada tidak hanya diukur dari kelancaran dan ketertiban prosesnya, tetapi juga dari manfaat serta hasil yang dihasilkan. Salah satu indikator utama keberhasilan adalah terpilihnya pemimpin yang memiliki kompetensi dan kemampuan manajerial yang baik. Jika pilkada langsung hanya menjadi ajang perebutan kekuasaan melalui mekanisme pemungutan suara yang bersifat populer dan diterima secara luas, tetapi tidak menghasilkan pemimpin yang memiliki kapasitas dalam mengelola daerah, maka tujuan utama dari demokrasi partisipatif tidak dapat tercapai secara optimal.

Dalam penyelenggaraan pemilihan umum ataupun pelaksanaan pemilihan kepala daerah secara langsung di suatu daerah, perilaku politik berperan sebagai proses dalam menentukan pilihan politik. Perilaku politik ini mencerminkan bagaimana masyarakat mengambil keputusan dalam menggunakan hak pilihnya, baik dalam pemilu maupun pilkada. Secara umum, perilaku politik dalam pemilu dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu perilaku politik yang ditunjukkan oleh lembaga-lembaga serta pejabat pemerintahan, dan perilaku politik yang dilakukan oleh warga negara biasa, baik secara individu maupun kelompok.

2.3 Perilaku Politik

Perilaku merupakan ciri khas yang dapat membedakan individu atas individu lainnya, yang telah menjadi sifat alamiah manusia. Menurut Kanneth Newton & Jan W. Van Deth (2021), perilaku politik merupakan seluruh aktivitas politik warga negara serta sikap dan orientasi mereka yang terkait dengan aktivitas tersebut. Setiap individu memiliki minat, pemahaman, sudut pandang, dan perilaku politik yang berbeda. Perilaku politik dapat diwujudkan dalam berbagai cara, seperti membaca surat kabar, berdiskusi mengenai isu-isu politik, bergabung dengan organisasi sukarela yang tidak berorientasi politik, serta bentuk yang paling umum yaitu memberikan suara di tempat pemungutan suara.

Menurut Sastroatnodjo dalam Sentosa dan Karya (2022), perilaku politik merujuk pada aktivitas yang berkaitan dengan proses penyusunan dan pelaksanaan keputusan politik. Sementara itu, menurut Ramlan Surbakti (2010), perilaku politik sebagai interaksi antara pemerintah dan masyarakat, antarlembaga pemerintah, serta antara individu dan kelompok dalam masyarakat, yang semuanya berhubungan dengan proses penyusunan, pelaksanaan, dan penegakan keputusan politik. Secara sederhana, perilaku politik dapat diartikan sebagai pola pikir dan tindakan individu yang terkait dengan proses politik.

Meskipun pada dasarnya perilaku politik merupakan suatu aspek dari perilaku manusia secara umum, tetapi perilaku politik memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari jenis perilaku lainnya, seperti dalam konteks ekonomi, agama, atau budaya. Sebab pada dasarnya perilaku politik berkaitan erat dengan isu-isu kekuasaan, yang bisa memberikan kewenangan tertentu untuk mengatur kehidupan masyarakat. Selain itu, perilaku ini juga terkait dengan upaya untuk mencapai tujuan bersama dalam masyarakat. Selanjutnya, secara keseluruhan perilaku politik dapat dipahami sebagai proses atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam ranah politik.

Negara mengharuskan setiap orang atau kelompok untuk menggunakan hak dan menjalankan kewajibannya dalam berperilaku politik sebagaimana yang dimaksud dengan perilaku politik (Sentosa dan Karya, 2022). Berbagai macam bentuk perilaku politik merupakan suatu hal yang diamati guna menilai bagaimana cara seorang individu menunjukkan keterlibatan mereka dalam pemilihan umum. Hal ini meliputi keterlibatan dalam proses kampanye, memberikan hak suara, serta berpartisipasi dalam pemilihan umum, baik itu untuk memilih Presiden, anggota legislatif, ataupun pemimpin daerah. Selain itu, juga mencakup pengawasan terhadap proses penentuan pemenang dalam pemilu yang berlangsung.

2.4 Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih (*voting behavior*) dapat diartikan sebagai bentuk partisipasi aktif warga negara dalam proses pemilihan umum, yang mencakup berbagai aspek pengambilan keputusan, termasuk menentukan apakah akan menggunakan hak pilihnya atau tidak. Secara lebih luas, perilaku itu sendiri merujuk pada pola pikir maupun tindakan individu dalam kaitannya dengan dinamika pemerintahan. Oleh karena itu, perilaku memilih merepresentasikan tindakan masyarakat dalam menentukan pilihan yang dianggap paling tepat atau sesuai (Asfar dalam Ardiansyah dkk, 2024).

Pemilih dapat diartikan sebagai semua individu atau kelompok yang menjadi sasaran utama bagi para kontestan, dengan tujuan untuk meraih dukungan dan suara dari mereka (Firmansyah dalam Asmadi dan Nge, 2019). Seseorang dinyatakan sebagai pemilih jika telah tercatat sebagai pemilih oleh petugas pendata pemilih. Pemilih dalam hal ini bisa mencakup baik konstituen maupun masyarakat secara umum. Sementara, perilaku merujuk pada sikap manusia yang berkaitan dengan tindakan atau respons terhadap sesuatu. Oleh karena itu sangat logis jika sikap seseorang sering kali dapat dipahami melalui perilaku yang ditunjukkannya. Dengan kata lain, perilaku dapat digunakan sebagai indikator untuk mengidentifikasi sikap seseorang terhadap suatu hal.

Contohnya, perilaku pemilih dapat terlihat saat mereka memberikan suara dan menentukan pilihan mereka dalam pemilihan langsung.

Dengan kata lain, perilaku pemilih menggambarkan tindakan seseorang dalam memilih opsi yang dianggap paling sesuai atau diinginkan. Perilaku tersebut mencerminkan apa yang akan dilakukan oleh individu. Sehingga, pengertian perilaku dapat kita sederhanakan sebagai kondisi jiwa dalam berpikir, berpendapat dan sebagainya, yang mencerminkan berbagai aspek dalam diri mereka. Studi tentang pemilihan umum dalam bidang ilmu politik dikenal dengan konsep perilaku memilih (*votting behavior*). Perilaku pemilih sendiri dipengaruhi oleh berbagai proses sosial politik. Sementara, keterlibatan individu atau kelompok dalam pemilihan umum adalah salah satu bentuk konkret dari partisipasi politik. Oleh sebab itu, untuk menjelaskan mengapa individu dapat menentukan pilihannya, diperlukan analisis lebih lanjut, khususnya dalam teori perilaku pemilih. Perilaku pemilih berkaitan erat dan tidak dapat terlepas dari partisipasi politik, dimana masyarakat memiliki peran dalam menentukan pilihan serta mengambil keputusan politik.

Dalam menganalisis perilaku memilih, terdapat tiga pendekatan utama yang sering digunakan, yaitu *The Columbia Study*, *The Michigan Model*, dan *Rational Choice*. Ketiga pendekatan ini lebih dikenal sebagai pendekatan sosiologis, psikologis, dan pilihan rasional. Gaffar dalam Yustiningrum (2015), menjelaskan bahwa secara umum, terdapat tiga model utama dalam kajian perilaku memilih, yaitu model sosiologis, model psikologis, dan model pilihan rasional yang juga disebut sebagai model ekonomi politik. Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketiga model tersebut.

1) Model Sosiologis

Pendekatan sosiologis dalam perilaku memilih pertama kali diperkenalkan oleh para akademisi dari Universitas Columbia, sehingga sering disebut juga sebagai *mazhab Columbia*. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap individu terikat pada berbagai lingkaran sosial, seperti keluarga, tempat kerja, lingkungan tempat tinggal, agama, ideologi, dan sebagainya. Dalam konteks ini, individu cenderung menyesuaikan diri agar

perilakunya sesuai dengan norma dan diterima oleh lingkungannya. Dalam hal ini, individu terdorong untuk beradaptasi agar perilaku mereka dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Hal ini berlaku dalam soal pemberian suara di proses pemilihan umum. Berdasarkan pendekatan ini, tindakan memilih bukanlah sepenuhnya pengalaman pribadi, namun suatu pengalaman kelompok. Perilaku pemilih seorang individu cenderung berorientasi pada lingkungan sosialnya, serta berbagai ikatan sosial yang ada di masyarakat.

2) Model Psikologis

Pendekatan psikologis yang dikembangkan oleh sejumlah peneliti, seperti Campbell et al. (1960), Jaros dan Grant (1974), Rose dan McAllister (1990), serta lainnya, berasal dari Michigan University dalam The Michigan Survey Research Centre. Pendekatan ini juga sering dikenal sebagai Michigan school, yang menekankan bahwa perilaku pemilih sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialisasi politik yang melingkupi diri mereka. Salah satu bentuk dari sosialisasi politik ini adalah identifikasi kepartaian, yang dapat dilakukan melalui pengaruh orang tua, organisasi sosial, dan berbagai faktor lainnya. Sosialisasi ini berkaitan dengan nilai dan norma yang diwariskan dari orang tua, organisasi sosial dan lainnya sebagai wujud dari penanaman dan penurunan dari generasi sebelumnya kepada generasi baru.

Menurut teori dari Dieter Roth dalam Yustinigrum (2015), terdapat tiga fokus utama dalam pendekatan psikologis, yaitu:

1. Persepsi dan penilaian pribadi terhadap kandidat;
2. Persepsi dan penilaian pribadi terhadap tema-tema yang diangkat;
3. Identifikasi partai atau *partisanship*.

Berdasarkan pendekatan ini, hal yang dapat berpengaruh secara langsung terhadap perilaku pemilih tidak bisa hanya sekedar dipandang dari struktur sosial sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan sosiologis (*mazhab Columbia*), tetapi ditentukan berdasarkan faktor jangka pendek dan jangka panjang terhadap pemilih. Pendekatan ini fokus pada faktor psikologis yang menjadi latar belakang seseorang memilih. Konsep yang diberikan adalah identifikasi partai, yang merujuk pada proses dimana individu memberikan

suara melalui nama seseorang yang merasa memiliki kedekatan dengan suatu partai. Identifikasi partai dapat diartikan sebagai perasaan kedekatan yang mendalam yang dimiliki seseorang terhadap partai tertentu.

3) Model Pilihan Rasional

Menurutnya pengaruh kelas sosial, agama, dan politik telah mendorong para peneliti tentang perilaku memilih untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain di luar pendekatan sosiologis, seperti ekonomi, kepribadian, isu, dan media. Studi tentang perilaku memilih mengalami pergeseran menuju model yang lebih menekankan peran individu sebagai aktor yang lebih mandiri, tidak sepenuhnya terikat pada partai, struktur kolektif, ataupun ikatan kesetiaan. Teori ini dibentuk dari gabungan teori ekonomi dan teori-teori aksi sosial mengenai rasionalitas. Downs menyatakan bahwa rasionalitas adalah upaya untuk mencapai tujuan dengan cara yang dianggap paling masuk akal. Definisi ini diadaptasi dari teori ekonomi melalui cara yang paling rasional yaitu cara seseorang, berdasarkan pengetahuan terbaiknya, mencapai tujuannya dengan memanfaatkan input sumberdaya seminimal mungkin. Dengan kata lain, dalam memaksimalkan hasil yang ingin diperoleh, maka individu yang rasional akan memilih cara dengan biaya yang paling efektif. Kriteria pilihan rasional beranggapan bahwa seorang individu mempunyai pemahaman yang jelas tentang hasil yang diinginkan sebagai outcome, serta mempunyai standar tetap untuk memperkirakan alternatif yang berbeda untuk memastikan bahwa pilihan mereka sebagai alternatif setiap waktu. Artinya seseorang dianggap memiliki informasi yang menguatkannya untuk membuat pilihan tersebut.

2.5 Partisipasi Politik

Istilah partisipasi berasal dari bahasa Inggris "*participation*", secara umum sering kali merujuk pada keterlibatan aktif warganegara dalam berbagai kegiatan tertentu. Dalam konteks politik, partisipasi politik mencakup tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk terlibat secara aktif dalam ranah politik (Miriam Budiarjo, 2008). Sedangkan, menurut Surbakti (2010), partisipasi politik adalah tindakan warga negara biasa dalam mempengaruhi

perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik serta keterlibatan dalam pemilihan pejabat pemerintahan. Istilah “partisipasi politik” menggambarkan keterlibatan masyarakat umum (yang tidak memiliki kewenangan politik) dalam proses mempengaruhi pembuatan dan penerapan kebijakan publik. Kegiatan publik yang dilakukan oleh masyarakat dapat dibagi ke dalam dua jenis, yaitu: a) kegiatan yang dapat mempengaruhi kebijakan publik; b) berkontribusi dalam perumusan dan pelaksanaan keputusan politik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku politik merupakan salah satu bentuk dari partisipasi politik, yang tidak selalu berbentuk keterlibatan politik.

Partisipasi politik dalam negara demokratis seperti Indonesia merupakan cerminan dari pelaksanaan kedaulatan rakyat, di mana kekuasaan tertinggi negara dijalankan oleh warga negara. Hal ini terlihat jelas melalui partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum (pemilu). Secara umum, semakin tinggi tingkat partisipasi politik, semakin menunjukkan bahwa rakyat terlibat, memahami, dan berkontribusi dalam proses pemerintahan. Sebaliknya, rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat biasanya menandakan bahwa rakyat kurang menaruh minat atau apresiasi, atau bisa dibilang kurang tertarik terhadap urusan dan aktivitas kenegaraan.

Demokrasi tidak dapat terwujud tanpa adanya partisipasi. Kualitas dan keberlangsungan demokrasi di suatu negara sangat bergantung pada seberapa aktif masyarakat berpartisipasi dalam ranah politik. Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam mempengaruhi proses perumusan kebijakan. Namun, cukup disayangkan masih banyak masyarakat yang belum memahami hal ini dengan baik. Masih banyak masyarakat yang hanya melihat politik sebagai sekadar proses pengambilan keputusan, dan beranggapan bahwa memilih atau tidak memilih (golput) tidak akan memengaruhi nasib mereka. Pemikiran yang sederhana ini masih menjadi pandangan umum di kalangan masyarakat.

Bentuk partisipasi politik merujuk pada berbagai kegiatan politik yang nyata. Menurut Huntington dan Nelson, yang dikutip oleh Orbawati, dkk (2022), bentuk-bentuk partisipasi politik dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pemilihan merupakan tindakan memberikan suara dalam pemilihan umum, berperan dalam tim sukses, mencari dana partai dan dukungan bagi calon legislatif atau eksekutif, serta berbagai kegiatan lain yang bertujuan mempengaruhi hasil pemilihan.
- 2) *Lobby* merupakan usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk berkomunikasi dengan para pimpinan politik dengan tujuan untuk memengaruhi keputusan mereka terkait isu tertentu.
- 3) Kegiatan organisasi merupakan keterlibatan individu dalam suatu organisasi, baik sebagai anggota maupun pemimpin, dengan tujuan mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh pemerintah.
- 4) *Contacting* merupakan usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk membangun jaringan dengan pejabat pemerintah agar dapat mempengaruhi keputusan mereka.
- 5) Kekerasan (*violence*) merupakan tindakan dari individu atau kelompok yang berusaha mempengaruhi keputusan pemerintah melalui cara-cara yang merugikan, seperti kerugian fisik manusia ataupun harta benda, termasuk kerusuhan, teror, kudeta, revolusi, pemberontakan dan pembunuhan politik (*assassination*).

Secara umum partisipasi politik dapat dikatakan sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan serta aktif berperan dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Keterlibatan ini sangat penting dalam memastikan terpilihnya pemimpin yang baik demi mencapai kesejahteraan masyarakat. Selain itu, rendahnya tingkat partisipasi politik mencerminkan lemahnya legitimasi dari rezim yang berkuasa. Menurut Surbakti (2010), partisipasi sebagai bentuk kegiatan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

1. Partisipasi Aktif

Kegiatan yang berfokus pada output dan input politik dapat dikategorikan sebagai partisipasi aktif. Contoh kegiatan ini meliputi memberikan saran terhadap kebijakan pemerintah, menyampaikan kritik serta usulan perbaikan demi peningkatan kebijakan, memenuhi kewajiban perpajakan, dan memilih pemimpin pemerintahan.

2. Partisipasi Pasif

Partisipasi pasif ditandai oleh keterlibatan yang hanya berkisar pada output politik. Masyarakat yang masuk dalam kategori ini cenderung mengikuti seluruh kebijakan dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah tanpa memberikan kritik atau saran untuk perbaikan.

2.6 Generasi Z

Pengelompokan generasi merujuk pada sekelompok individu yang pola pikir dan perilakunya dipengaruhi oleh peristiwa sejarah serta fenomena budaya yang terjadi dalam fase kehidupan mereka. Peristiwa dan fenomena tersebut menciptakan memori kolektif yang berperan signifikan dalam membentuk cara pandang dan kehidupan generasi tersebut. Dengan demikian, kejadian historis, dinamika sosial, serta pengaruh budaya, bersama dengan faktor-faktor lainnya, memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku, nilai-nilai, dan kepribadian individu.

Generasi Z atau yang lebih dikenal dengan sebutan Gen Z, merujuk pada kelompok individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, yang mencakup sekitar 24,94% dari total populasi. Generasi ini sering disebut sebagai "*Digital Native*", karena mereka tumbuh di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan sudah terbiasa berinteraksi dengan teknologi sejak lahir (Wiratih dkk., 2022). Sebagai generasi yang berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, Gen Z sering dijuluki sebagai generasi internet, yang mengadopsi gaya kerja baru (Stillman dalam Simamora dkk., 2024). Gen Z sangat akrab dengan berbagai platform digital, karena mereka merasa nyaman menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi, hiburan, serta sebagai

wadah untuk mengekspresikan diri. Berdasarkan data sensus penduduk 2020 yang dirilis oleh BPS pada akhir Januari, Gen Z tumbuh menjadi kelompok masyarakat yang sangat terhubung, yang lebih cenderung untuk bekerja sama dan berbagi informasi melalui media online (Rakhmah dalam Kurniawan dkk., 2023).

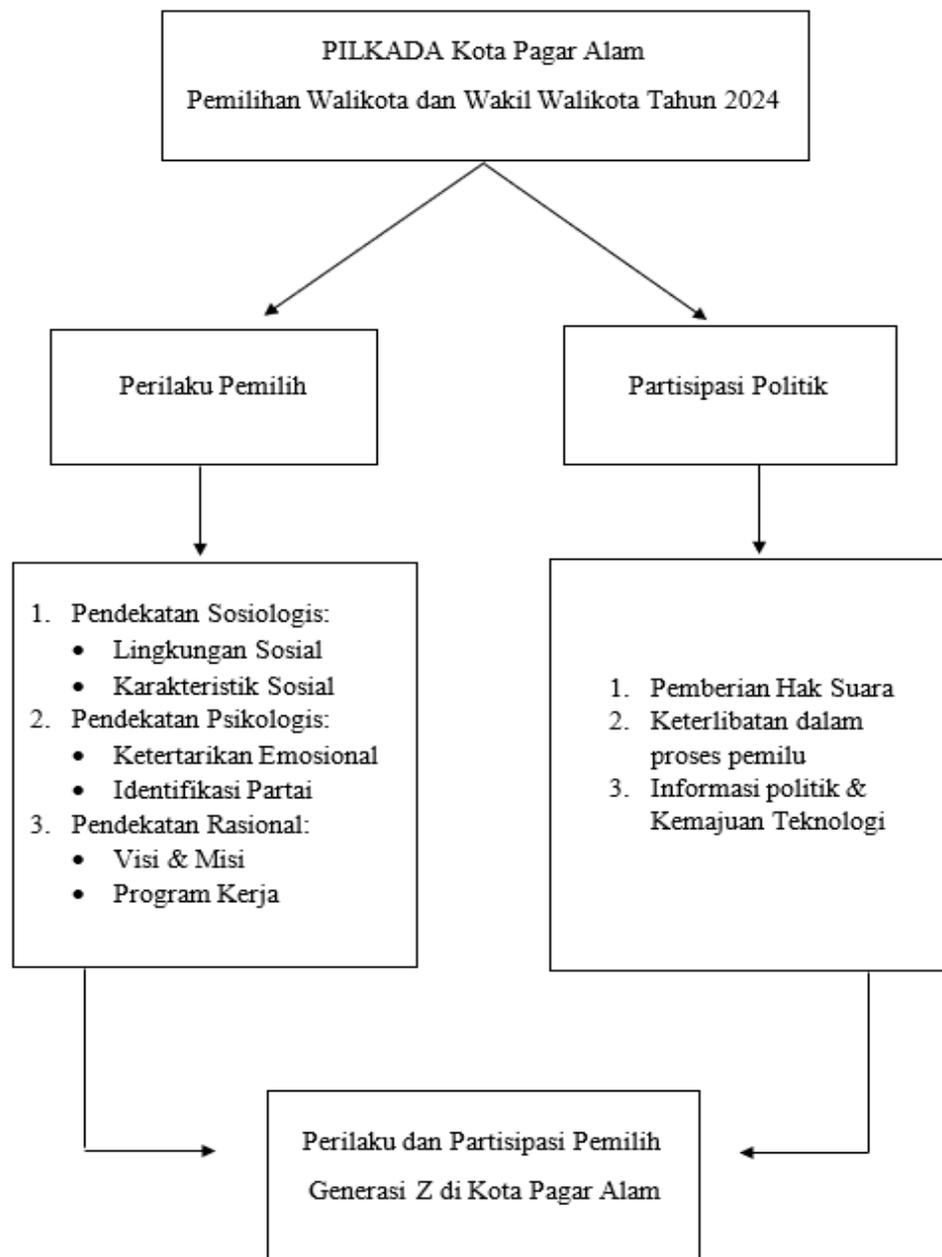
Generasi Z sebagai salah satu kelompok dengan populasi terbesar di Indonesia, memiliki peran strategis dalam dinamika politik, baik dalam kondisi saat ini maupun di masa yang akan datang. Generasi ini lahir dan tumbuh dalam sistem politik yang lebih terbuka serta relatif stabil dari ancaman konflik politik, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk menunjukkan kesadaran politiknya. Dalam pemilu 2024, perilaku pemilih Gen Z akan menjadi sorotan penting. Karakteristik generasi ini cenderung lebih terhubung dengan teknologi dan informasi, mereka juga lebih peka terhadap berbagai isu sosial, seperti kesetaraan gender, keberlanjutan lingkungan, serta hak asasi manusia (Tampubolon dkk, 2024). Ketertarikan Gen Z terhadap isu-isu politik tercermin dalam respons mereka terhadap permasalahan sosial, di mana banyak di antara mereka aktif menyampaikan pandangan dan aspirasi politik melalui berbagai platform media sosial. Gen Z merupakan agen perubahan dalam suatu negara yang memiliki potensi signifikan untuk mendorong transformasi dalam sistem demokrasi melalui partisipasi aktif mereka di ranah politik. Namun, apabila generasi ini bersikap apatis dan tidak peduli terhadap dinamika politik serta kebijakan pemerintah, hal tersebut dapat mengakibatkan stagnasi dalam perkembangan demokrasi.

2.7 Kerangka pikir

Kerangka berpikir disusun sebagai alat analisis untuk memahami dan menjelaskan permasalahan dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena membantu peneliti dalam menyusun, mengarahkan, dan menganalisis data secara sistematis. Menurut Sugiyono (2019), kerangka berpikir adalah model konseptual yang menunjukkan hubungan antara teori dan faktor-faktor yang menjadi masalah

penting. Berdasarkan kajian diatas yang melibatkan beberapa konsep dan teori terkait dengan perilaku pemilih, maka dapat menjadi dasar pengkajian adalah pemilihan umum kepala daerah, perilaku pemilih, partisipasi politik, dan pemilih Generasi Z. Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) merupakan salah satu wujud nyata dari pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Tahun 2024 menjadi momen penting bagi Kota Pagar Alam untuk memilih Walikota dan Wakil Walikota yang akan memimpin pemerintahan daerah. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam menentukan legitimasi hasil pemilu. Generasi Z sebagai salah satu kelompok usia pemilih yang cukup besar dalam pemilu 2024, memiliki potensi besar dalam menentukan arah pembangunan daerah melalui proses politik. Perilaku pemilih merujuk pada cara dan pola individu dalam membuat keputusan saat pemilu, khususnya dalam memilih calon pemimpin. Sedangkan, partisipasi politik menunjukkan sejauh mana warga negara ikut serta dalam proses politik, tidak hanya saat hari pemilihan, tetapi juga dalam proses-proses yang mendukung demokrasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana perilaku pemilih Generasi Z pada pemilihan umum Walikota Pagar Alam tahun 2024, dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Gaffar dalam Yustiningrum (2015), yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa indikator terkait perilaku pemilih, yaitu model sosiologis, model psikologis, dan model pilihan rasional. Model atau pendekatan-pendekatan ini dianggap cukup relevan dan dapat mewakili dalam menjelaskan masalah yang diteliti. Serta, peneliti juga ingin melihat bagaimana partisipasi Generasi Z pada Pilkada Pagar Alam 2024. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan dengan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Pikir
Sumber: *Diolah Peneliti (2025)*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tipe penelitian ini menurut Sugiyono (2019), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk menyelidiki sejumlah populasi atau sampel tertentu. Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan menggunakan instrumen terstruktur dan analisis secara statistik. Data tersebut kemudian digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan perilaku memilih Generasi Z pada Pemilihan Umum Walikota Pagaralam Tahun 2024.

3.2 Definisi Konseptual dan Operasional

1) Definisi Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Model Perilaku Pemilih Generasi Z pada Pemilihan Umum Walikota Pagar Alam Tahun 2024”. Maka dari itu untuk menghindari suatu kesalahpahaman dan memudahkan pembaca menelusuri inti dari suatu penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan salah satu mekanisme demokrasi yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memilih pemimpin daerah yang berkualitas secara langsung melalui mekanisme yang jujur, adil, dan damai. Berdasarkan UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemilihan kepala daerah (bupati,

walikota, dan gubernur) dipilih langsung oleh rakyat. Sebelumnya pemilihan umum ini dipilih melalui Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

b) Perilaku Pemilih

Perilaku pemilih (*voting behavior*) dapat diartikan sebagai bentuk atau tindakan seseorang warga negara dalam proses pemilihan umum, yang mencakup berbagai aspek pengambilan keputusan, termasuk menentukan apakah akan menggunakan hak pilihnya atau tidak, terkait dengan faktor sosiologis, psikologis, dan pilihan rasional.

c) Partisipasi

Istilah partisipasi berasal dari bahasa Inggris “participation”, secara umum sering kali merujuk pada keterlibatan aktif warganegara dalam berbagai kegiatan tertentu.

d) Generasi Z

Generasi Z (Gen Z) merujuk pada kelompok individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 (usia sekitar 12–27 tahun pada tahun 2024).

2) Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan sebagai petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Adapun beberapa indikator terkait perilaku pemilih menurut Gaffar dalam Yustiningrum (2015), yaitu:

- 1) Sosiologis, yaitu pendekatan yang mengacu pada kecenderungan seorang individu dalam menentukan pilihan politik yang dipengaruhi oleh orientasi lingkungan sosial dan berbagai ikatan sosial di sekitarnya. Pendekatan ini menekankan bahwa pilihan politik dipengaruhi oleh struktur sosial tempat pemilih berada. Dalam penelitian ini, berfokus pada fenomena di mana para pemilih, khususnya generasi Z, cenderung memilih calon kepala daerah berdasarkan preferensi orang tua mereka, diskusi dengan teman sebaya, dan karakteristik sosial.
- 2) Psikologis, yaitu pendekatan yang memandang perilaku pemilih sebagai hasil dari proses sosialisasi yang membentuk hubungan ikatan emosional (identifikasi) yang pada akhirnya memengaruhi tindakan

politik seseorang dalam suatu pemilihan. Dalam penelitian ini, identifikasi partai didefinisikan sebagai perasaan ketertarikan seseorang terhadap tokoh tertentu, baik calon itu sendiri maupun tokoh-tokoh yang memberikan dukungan kepada calon. Pemilih cenderung merasa dekat atau terpengaruh oleh kepopuleran ataupun kharisma tokoh tersebut ditengah masyarakat, termasuk mempertimbangkan saran atau pilihan dari tokoh panutan yang dihormati oleh pemilih.

- 3) Pilihan Rasional, yaitu mengacu pada pandangan bahwa arena pemilu berfungsi seperti pasar, dimana terdapat hubungan seperti penawaran (partai politik) dan permintaan (pemilih). Hal ini berdasarkan ilmu ekonomi, pilihan rasional hanya akan terwujud jika partai politik yang akan dipilih oleh masyarakat juga bertindak secara rasional. Sama halnya seperti pemilih, partai politik juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan utilitas mereka, yaitu seperti kekuasaan, gengsi, dan pendapatan daerah. Dalam penelitian ini, pendekatan rasional menganalisis perilaku pemilih dengan menitikberatkan pada pertimbangan rasional pemilih, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu yang diusung serta kualitas personal calon. Orientasi pemilih diarahkan pada dua aspek utama, yaitu orientasi terhadap visi, misi, dan program kerja, serta orientasi terhadap kandidat.

Selain perilaku pemilih, penelitian ini juga bertujuan menganalisis partisipasi Politik Generasi Z pada Pilkada Kota Pagar Alam tahun 2024. Partisipasi politik mencakup tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk terlibat secara aktif dalam ranah politik (Miriam Budiarjo, 2008). Dalam penelitian ini, partisipasi politik melihat bagaimana tingkat partisipasi generasi Z pada Pilkada Pagar Alam 2024. Selain itu, juga melihat bagaimana keterlibatan mereka dalam Pilkada, serta sejauh mana informasi publik yang mereka peroleh terutama terkait pemilihan umum.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melaksanakan penelitian. Pemilihan didasarkan pada kriteria tertentu. Penelitian ini dilakukan di Kota Pagar Alam. Adapun alasan penentuan lokasi ini adalah disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui dan menganalisis model perilaku pemilih Generasi Z pada Pemilihan Umum Walikota Pagar Alam tahun 2024, dimana lokasi penelitian ini memiliki jumlah pemilih dari kalangan Generasi Z yang cukup besar, sehingga menarik untuk diteliti terkait perilaku memilihnya, terutama dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota yang merupakan bentuk dari demokrasi yang hakiki. Dengan demikian data dan informasi yang diperlukan tersedia pada lokasi ini.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Pagar Alam yang telah memiliki hak pilih pada pemilihan umum tahun 2024. Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pagar Alam, jumlah populasi pemilih Generasi Z di Kota Pagar Alam yang terdaftar dalam DPT berjumlah sebanyak 25.662 orang.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilih yang termasuk dalam Generasi Z berusia 17-27 tahun
2. Berdomisili di Kota Pagar Alam
3. Terdaftar sebagai pemilih tetap pada Pemilihan Umum Walikota Pagaralam 2024

Rumus Slovin menentukan ukuran sampel minimal (n) jika diketahui ukuran (N) pada taraf signifikansi α , sehingga kemungkinan terjadi suatu kesalahan sebesar 10%. Adapun rumus slovin adalah sebagai berikut.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Error (10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

1 = Bilangan Konstanta

jika menggunakan rumus Slovin menentukan ukuran sampel minimal (n) jika diketahui ukuran (N) pada taraf signifikansi α , sehingga kemungkinan terjadi suatu kesalahan sebesar 10%. Adapun rumus slovin adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{25.662}{1 + 25.662(0,1)^2}$$

$$n = \frac{25.662}{1 + 25.662(0,01)}$$

$$n = \frac{25.662}{1 + 256,62}$$

$$n = \frac{25.662}{257,62}$$

$$= 99,6$$

Jadi, berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, maka besaran sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang secara langsung berkaitan dengan fokus penelitian dan diperoleh oleh peneliti sendiri selama proses pengumpulan data di lokasi penelitian. Data ini menjadi bahan utama dalam analisis penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner, baik secara langsung di lokasi penelitian maupun secara daring melalui platform *Google Form* kepada responden yang merupakan kelompok Generasi Z. Kemudian, hasil observasi awal merupakan data pendukung yang digunakan untuk melihat pola perilaku Generasi Z secara umum.
2. Data sekunder merupakan data pendukung yang berasal dari sumber tertulis dan digunakan untuk melengkapi analisis data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari data kepustakaan yang berupa tulisan-tulisan yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas, meliputi berbagai literatur, buku, dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikaji.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup ataupun terbuka. Teknik ini dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan bentuk tertutup untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dan daring (*online*) melalui *Google Form* kepada responden yaitu para pemilih Generasi Z di Kota Pagaralam yang masuk ke dalam kriteria sampel yang dibutuhkan. Adapun skala yang digunakan adalah skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti secara spesifik yang disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala ini maka variabel akan diukur dan dijabarkan

menjadi indikator variabel dan indikator dari variabel akan menjadi titik tolak instrumen item-item yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

Pada skala likert dilakukan dengan menghitung respon kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap objek tertentu. Artinya pertanyaan yang disusun peneliti memiliki kategori positif atau negatif. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Cukup setuju (CS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap lanjutan setelah seluruh data dari responden atau sumber lain dikumpulkan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, sehingga teknik analisis yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh sebagaimana adanya tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang berlaku untuk umum. Artinya, analisis hanya berlaku untuk data dan populasi yang diteliti. Data-data yang didapat dalam penelitian ini akan diolah menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Proses pengolahan data ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai perilaku dan partisipasi pemilih generasi Z dalam Pemilihan Umum Walikota Pagar Alam

Tahun 2024. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis dalam bentuk angka-angka statistik, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk melihat kecenderungan atau pola perilaku memilih dari generasi Z.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam suatu penelitian, terutama yang menggunakan pendekatan kuantitatif, penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan konsisten. Oleh karena itu, dilakukan 2 jenis pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas instrument dilakukan sebelum kuesioner disebarkan kepada 100 orang responden. Kuesioner disebarkan kepada 30 orang pemilih dari Generasi Z di Kota Pagar Alam yang tercatat dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pagar Alam tahun 2024. Kuesioner disebarkan secara daring melalui *Google form*, jawaban dari kuesioner yang telah terkumpul kemudian di uji validitasnya dengan menggunakan *correlation product moment* dan realibilitasnya dengan menggunakan *Cronbach alpha* agar diketahui valid atau tidaknya dan bagaimana tingkat reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur konsep atau variabel yang hendak diteliti secara akurat. Dengan kata lain, validitas menunjukkan tingkat kecermatan dan ketepatan suatu instrumen dalam merepresentasikan konstruk teoritis yang sedang diuji. Jika suatu item dinyatakan valid, berarti item tersebut memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor variabel, sehingga benar-benar relevan terhadap aspek yang ingin diketahui. Dalam pengujian ini, biasanya digunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) tertentu, misalnya 0,05. Jika nilai sig $< 0,05$ dan nilai r hitung $> r$ tabel, maka item dinyatakan valid.

Dalam menguji validitas instrumen penulis menggunakan analisis SPSS. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Dalam hal ini besarnya df dapat di hitung $30-2$ atau $df = 28$ dengan $\alpha = 0,10$ di dapat r tabel 0,306; jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas instrumen penelitian Model Perilaku Pemilih Generasi Z Pada Pemilihan Umum Walikota Pagar Alam Tahun 2024 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nomor Item	Validitas		Keterangan
		r-hitung	r-tabel	
Sosiologis (X1)	1	0,661	0,306	Valid
	2	0,735	0,306	Valid
	3	0,854	0,306	Valid
	4	0,823	0,306	Valid
	5	0,708	0,306	Valid
Psikologis	1	0,634	0,306	Valid
	2	0,677	0,306	Valid
	3	0,617	0,306	Valid
	4	0,688	0,306	Valid
	5	0,785	0,306	Valid
Rasional	1	0,833	0,306	Valid
	2	0,877	0,306	Valid
	3	0,842	0,306	Valid
	4	0,881	0,306	Valid
	5	0,904	0,306	Valid
Partisipasi Gen Z	1	0,743	0,306	Valid
	2	0,810	0,306	Valid
	3	0,891	0,306	Valid

4	0,742	0,306	Valid
5	0,505	0,306	Valid
6	0,348	0,306	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti dari Hasil Kuesioner, 2025.

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan mempunyai nilai r-hitung yang lebih besar dari nilai r-tabel sehingga item pertanyaan dinyatakan valid. Sehingga setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan instrumen penelitian yang sah dalam penelitian ini. Dimana nilai r-hitung tertinggi adalah 0,904 dan nilai r-hitung terendah adalah 0,348 dan r-tabel untuk taraf signifikan 10% adalah 0,306.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan secara berulang dalam kondisi yang relatif sama. Instrumen dikatakan reliabel jika hasil pengukurannya stabil dan dapat dipercaya dari waktu ke waktu. Reliabilitas biasanya diuji dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0 sampai 1, dan umumnya suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai alpha $\geq 0,60$. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument pernyataan tiap variabel dalam penelitian ini dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS, dan hasil pengujiannya disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Nilai Reliabilitas	Ketetapan Cronbach alpha	Keterangan
1	Sosiologis	0,811	0,600 s/d 0,800	Reliabel
2	Psikologis	0,698	0,600 s/d 0,800	Reliabel
3	Rasional	0,917	0,600 s/d 0,800	Reliabel
4	Partisipasi	0,784	0,600 s/d 0,800	Reliabel

Sumber: Data Diolah Peneliti dari Hasil Kuesioner, 2025.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan reliable atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan semua nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dengan demikian item-item pertanyaan dalam kuesioner ini dinyatakan valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian dalam rangka mengumpulkan data tentang model perilaku pemilih generasi Z pada pemilihan umum Walikota Pagar Alam tahun 2024.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perilaku pemilih dan partisipasi politik Generasi Z pada Pemilihan Umum Walikota Pagar Alam tahun 2024, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Perilaku pemilih Generasi Z dalam pelaksanaan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pagar Alam tahun 2024, melalui indikator perilaku menurut Gaffar dalam Yustiningrum (2015) yaitu sosiologis, psikologis, dan pilihan rasional dapat disimpulkan bahwa, secara umum Generasi Z di Kota Pagar Alam menunjukkan perilaku politik yang cenderung lebih rasional dengan mempertimbangkan Visi dan Misi (90%), Program Kerja (82%), dan rekam jejak (79%) kandidat. Menunjukkan bahwa generasi ini lebih kritis, independen, dan mengutamakan substansi ide serta kualitas kepemimpinan dibandingkan faktor emosional maupun sosial. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku mereka juga masih dipengaruhi oleh faktor sosiologis dan psikologis dalam menentukan pilihan meskipun tidak terlalu berpengaruh. Pada aspek sosiologis yang paling mempengaruhi perilaku memilih Generasi Z berasal dari teman sebaya (40%), diikuti oleh agama (38%) dan keluarga/orang tua (32%). Sementara pada aspek psikologis yang paling mempengaruhi perilaku politik Generasi Z adalah kaum intelektual (36%) serta kharisma dan penampilan fisik (36%), diikuti oleh ketokohan (33%).
2. Partisipasi politik Generasi Z di Kota Pagar Alam pada Pilkada tahun 2024 tergolong tinggi dalam hal kehadiran dan penggunaan hak pilih, ditunjukkan dengan (86%) responden yang menyatakan hadir dan memilih di TPS saat hari pemilihan berlangsung. Namun, pada beberapa aspek lain terkait dengan

partisipasi masih tergolong rendah, seperti keikutsertaan dalam kampanye hanya sebanyak (18%), menjaga ketertiban (24)%, menjadi petugas pemilu (25%), dan mengikuti debat publik (37%). Selain itu, minat Generasi Z dalam mengikuti perkembangan informasi politik juga masih belum optimal, karena hanya (48%) responden yang mengikuti perkembangan informasi pilkada. Namun, sebagian Generasi Z (52%) menyatakan bahwa kemajuan teknologi memengaruhi mereka dalam berpartisipasi politik.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Pagar Alam dan pihak terkait perlu meningkatkan kualitas dan cakupan sosialisasi terhadap pemilih muda, dengan pendekatan yang lebih komunikatif.
2. Meningkatkan strategi komunikasi politik yang lebih kreatif, interaktif dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z agar mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan politik.
3. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluas sampel sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif. Selain itu, dapat juga menambahkan variabel lain, misalnya pengaruh media sosial terhadap perilaku dan partisipasi politik Generasi Z. Penelitian mendatang juga penting untuk mengkaji terkait faktor-faktor yang menjadi penghambat maupun pendorong dalam membentuk perilaku serta tingkat partisipasi politik generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. R. N., Ariesta, D. R., Harriroh, S. Q., Antika, S. A., Maharani, S. D., dan Nafi'ah, B. A. 2024. Analisis voting behavior gen-z pada pemilu 2024 dan pengaruh terwujudnya visi indonesia emas 2045. *Jurnal Sosial dan Humaniora*. 4(2): 390-408.
- Asmadi dan Nge, H. J. 2019. *Perilaku Pemilih pada Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Studi Kasus Kabupaten Sambas)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Achmad, F., dan Dwimawanti, I. H. 2024. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik generasi Z dalam pemilu 2024 di Jawa Tengah. *Journal of Public Policy and Management Review*. 1(1): 975-990.
- Arumsari, N., Septina, W. E., Saputro, I. H. 2020. Peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di kalangan mahasiswa fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*. 5(1): 12-16.
- Aditya, F., Pratama, R. S. 2025. Peran tokoh masyarakat dalam mempengaruhi perilaku pemilih warga dusun viii desa medan estate. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2): 18418-18422.
- Budiardjo, M. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Edawarma, N., Sari, D. K., Yeni, Y. H. (2025). Memenangkan hati gen z: peran pemasaran media sosial, branding politik, dan citra kandidat muda dalam keberhasilan pemilu di Sumatra Barat. *Journal Publicuho*> 8(1): 145-154.

- Fahriza, A., Permadi, A. S. 2024. Pengaruh jenis kelamin dan usia terhadap voting behavior pemilih pemula pada pemilihan umum 2024 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Faisal, N., Abdullah, T., Mulyadi, M., bin Abubakar, M., Muzaffarsyah, T. 2025. from identity to evaluation: political reorientation among generation Z Voters in post-conflict Aceh. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*. 6(1): 97-108.
- Farikiansyah, I. M., Salamah, M. N., Rokhimah, A. U., Ma'rifah, L., Faruq, F. N. F., Al Gufron, M. A. 2024. Meningkatkan partisipasi pemilu melalui literasi politik pemuda milenial dalam pendidikan kewarganegaraan. *Journal of Education Research*. 5(4): 6512-6523.
- Falah, Z. 2023. Peran komunikasi politik dalam membentuk citra kandidat pemilu. *Syntax Idea*, 5(9), 1867-1876.
- Fathurochman, N. Y., Tutiasri, R. P. 2023. Penerimaan Generasi Z terhadap polarisasi politik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6837-6845.
- Febrian, Rio. 2020. Partisipasi dan Perilaku Politik Generasi Milenial pada Pemilihan Bupati Tanah Datar Tahun 2020 di Nagari Saruaso, *Skripsi IAIN Batusangkar*
- Fitri., U, Budiman., N, Febrian., R. 2021. Partisipasi dan perilaku politik generasi milenial pada pemilihan bupati tanah datar tahun 2020 di nagari saruaso kecamatan tanjung emas. *Journal of Election and Leadership*. 2(2). 1-29.
- Hermanto, J., Purwatiningsih, A., Rifa'i, M. 2020. Pengaruh isu, figur, rekam jejak dan partai politik terhadap partisipasi pemilih dalam pemilihan presiden (pilpres) tahun 2019. *Reformasi*, 10(1), 27-33.
- Jailani, A., Astuti, V. S., Devi, N. U. K. 2025. Pengaruh identitas agama terhadap keberpihakan pemilih pada kandidat bupati kabupaten probolinggo tahun 2024. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(3), 346-354.
- Kurniawan, M, R., Erawati, D., Setiawan, H., dan Harmain. 2023. Digitalisasi: strategi komunikasi KPU dalam meningkatkan partisipasi gen z pada pemilu 2024. *Journal of Social Science Research*. 3(6): 1375-1390.
- Kurniawati, M. 2023. Pengaruh keluarga, tokoh agama dan teman terhadap perilaku memilih pemilih pemula. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*. 2(1): 106-111.
- Manullang, O., dan Prianto, C. 2023. Analisis sentimen dalam memprediksi hasil pemilu presiden dan wakil presiden. *Jurnal Informatika dan Teknologi Komputer*. 4(2): 104-113.
- Newton, K., Jan W. Deth. 2021. *Sikap dan Perilaku Politik: Seri Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Nusamedia.

- Ningsih, P. W., Siahaan, R. Y., Tinambunan, D. R., Situmeang, T. A., Simbolon, J. A., Harahap, D. E. P., Lase, M. 2024. Perilaku pemilih gen z pada pemilihan presiden tahun 2024 Unimed. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial*. 2(2): 110-120.
- Orbawati, E. B., Joko T, N., dan Fadlurrahman. 2022. *Demokrasi di Tingkat Lokal: Perspektif Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Walikota*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Paranita, S., Rahmawati, D., Nurdayani, A. 2024. Pengaruh media sosial terhadap partisipasi generasi Z pada pemilihan presiden 2024. *Civics Education and Social Science Journal*. 6(2): 168-180.
- Panjaitan, F. F., dan Meltarini, M. 2025. Preferensi politik dan tipologi pemilih pemula pada pilkada 2024 di kota batam, provinsi kepulauan riau. Disertasi. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Pena, V. R., Niron, E. S., & Bidi, M. A. 2025. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pemilih dalam pilkada kabupaten manggarai tahun 2020 (studi perbandingan suara di kelurahan baru, kelurahan reo, kelurahan mata air, kelurahan wangkung kecamatan reok, kabupaten manggarai, provinsi nusa tenggara tim. *Jurnal Education and Development*, 13(1), 123-128.
- Pratiwi, S., Wuriani, N. I., Hasibuan, A. M. S. B., Rahardjo, T. 2025. Strategi politainment akun X Anies bubble dalam periode kampanye pilpres 2024. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. 24(1): 152-166.
- Rahman, A., Latifah, E. D., Fachrurrazi, S. 2022. Peranan teknologi informasi dalam meningkatkan partisipasi politik warga negara. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 6(1): 12-24.
- Ramadhani, S. P., Kurniawati, N. D., Nurcahyani, A., Khasanah, A. N., Syaharani, N. V. 2025. Media sosial: pemantik partisipasi politik generasi Z menuju pilkada Jakarta yang bermakna. *Journal of Indonesian Social Studies Education*. 3(1): 54-62.
- Resdiana, E. dan Alfiyah. 2025. Gen-Z's rational choice in influencing political participation in the 2024 regional elections. *Pancasila International Journal of Applied Social Science*. 3(2): 299-309.
- Riyanti, R., Luthfi, A., Rohana, D. 2023. Peran generasi muda dalam pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi politik. Themis: *Jurnal Ilmu Hukum*. 1(1): 26-31.
- Salma, S. M., & Muslim, J. 2025. Partisipasi Politik Masyarakat Purwakarta Pada Pilkada 2024 dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pemilu. *Gunung Djati Conference Series*. 50: 190-198.

- Sagita, Dewi. 2019. Model perilaku pemilih milenial dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sentosa, A., dan Karya, B. 2022. *Perilaku Pemilih Pemula dalam Pilkada*. Penerbit NEM.
- Setiawan, H. D., dan Djafar, T. M. 2023. Partisipasi politik pemilih muda dalam pelaksanaan demokrasi di Pemilu 2024. *Jurnal Sosial dan Humaniora*. 8(2): 201-213.
- Simamora, I. Y., Nasution, A. A. M., Novita, D. D., Syahira, Z., Nazwa, W. S., dan Siregar, R. A. 2024. Peran generasi Z dalam Pemilu 2024 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(1): 5918-5922.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparto, D. 2021. *Membangun Kesadaran dan Partisipasi Politik Masyarakat*. Bandung: CV Cendekia Press.
- Surbakti, R. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suryawijaya, T., Fauzy, M. R. N., Maulidina, N. F. 2025. Peran media sosial dalam membentuk partisipasi politik gen Z pada pemilu 2024. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*. 15(2): 125-147.
- Tampubolon, S. L., Armanda, T. B., Manurung, D. Y., Sinaga, U., Nababan, L., dan Bangun, J. P. 2024. Perilaku pemilih gen Z pada pemilihan presiden 2024. *Jurnal Politik dan Humaniora*, 1(2): 299-305.
- Tinambunan, C. P., Syailendra, S. D., Pratiwi, F. S. 2024. Analisis Perilaku Generasi Z dalam Menentukan Pilihan Politik. *Sosio e-Kons*, 16(3): 325-337.
- Wibowo, A. P., Wardhana, E. W., Nurgiansah, T. H. 2022. Pemilihan umum di Indonesia dalam perspektif Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6(2): 3217-3225.
- Wiratih, H. W. R., Witono, A. B. M., dan Nurgiansah, T. H. 2022. Peningkatan kesadaran berinvestasi bagi Gen-Z sebagai digital native melalui kegiatan sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(1): 43-49.
- Yustiningrum, E., dan Ichwanuddin, W. 2015. Partisipasi politik dan perilaku pemilih pada pemilu 2014. *Jurnal Penelitian Politik*. 12(1): 117-13.

Sumber Lain:

BPS. (2020). Hasil Sensus Penduduk 2020. <https://demakkab.bps.go.id/id/news/2021/01/21/67/hasil-sensus-penduduk-2020.html> diakses pada 23 Desember 2024.

Pahlevi, Reza. (2024). Gen Z Bagian Penentu di 14 Februari. <https://news.detik.com/kolom/d-7127152/gen-z-bagian-penentu-di-14-februari> diakses pada 23 Desember 2024.

Kota Pagar Alam. https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pagar_Alam diakses pada 20 Juni 2025